

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

. Anak jalanan adalah kumpulan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau untuk berkeliaran di jalan dan di tempat-tempat umum lainnya (Purwoko,2013). Permasalahan anak jalanan sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian serius dari banyak pihak baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah, Sejahtera ini perhatian tersebut belum efektif dan solutif, belum memadai, belum terencana, dan belum terintegrasi dengan baik. Masalah anak jalanan adalah ekonomi keluarga, konflik dengan orang tua. Anak jalanan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini menjadi kondisi yang sangat memprihatinkan. Meskipun anak jalanan sudah menjadi global, tetapi sejauh ini belum ada data-data yang akurat tentang jumlah anak jalanan di Indonesia dan di seluruh dunia. Secara global anak jalanan diperkirakan sekitar 100 juta anak jalanan di belahan dunia(Armita,P.2016)

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks di kota-kota besar di Indonesia. Apabila diamati anak jalanan sering ditemukan di

kota-kota besar. Mereka sering melakukan aktivitas di perempatan lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, bahkan *mall*. Anak jalanan dipimpin oleh kelompok yang rapi dan profesional, yang biasa disebut mafia. Ada yang melakukan *mapping* di setiap perempatan jalan, ada yang mengatur antar jemput, dan lain-lain, terjadi eksploitasi terhadap anak dan menjadikan mereka ladang bisnis. Sangat memprihatinkan, hal ini terjadi justru atas persetujuan mereka sendiri, yang juga tak jarang berperan sebagai bagian dari mafia anak jalanan. Banyak masalah yang dialami pada fenomena anak jalanan di kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta. Fenomena anak jalanan mempunyai hubungan dengan masalah-masalah lain, seperti ekonomi, psikologi, sosial, budaya, lingkungan, pendidikan, agama, dan keluarga (Astri, H. 2014).

Menurut Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa (2007), faktor yang menyebabkan remaja tinggal di jalanan adalah yang pertama faktor kemiskinan dengan tujuan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan keluarga, dan juga bisa mendapatkan tempat tinggal. Yang kedua merupakan faktor keluarga dengan alasan menghindari masalah dalam keluarga, pekerjaan rumah, tidak diterima di keluarga dan kurangnya tanggung jawab orang tua. Adapun penyebab yang ditimbulkan oleh lingkungan dengan alasannya distribusi sumber daya dan kesempatan yang tidak merata dalam masyarakat, masalah dalam kondisi kerja, kurangnya kegiatan rekreasi, fasilitas perumahan yang tidak memadai (Mugianti, Sri dkk. 2018)

Adapun dampak positif dan negatif dirasakan masyarakat umum atas perilaku anak jalanan tersebut. Walaupun mereka mengganggu ketertiban umum dengan bekerja di jalanan dan melakukan perilaku menyimpang, namun mereka masih menghormati orang lain (Puruhita, A. dkk 2016). Semakin banyak jumlah anak jalanan akan berdampak bagi penertiban, kebersihan, dan keamanan, serta keindahan kota. Di sisi lain apabila jumlah anak jalanan semakin banyak maka semakin besar pula jumlah tanggungan masyarakat dan pemerintah (Setijaningrum, E. 2008). Ada tiga macam penyebab anak turun ke jalanan, yaitu menopang kehidupan ekonomi keluarga, mencari kompensasi dari kurangnya perhatian keluarga, dan sekedar mencari uang tambahan (Tauran, 2000).

Di Indonesia penyebab meningkatnya anak jalanan dipicu oleh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1986. Pada era tersebut selain masyarakat mengalami perubahan secara ekonomi, juga terjadi masa transisi pemerintahan menyebabkan begitu banyak permasalahan sosial muncul. Secara langsung dampak krisis ekonomi memang terkait erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia. Hal ini akhirnya memberikan ide-ide menyimpang pada lingkungan sosial anak untuk mengeksploitasikan mereka secara ekonomi, salah satunya dengan melakukan aktivitas di jalanan (Herlina, A. 2014).

Penanganan anak jalanan di Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan peraturan daerah no 6 tahun 2011 Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Penanganan anak jalanan merupakan upaya sapaan dan penjangkauan, pembinaan dan pendampingan. Kebijakan penanganan anak jalanan di Kota Yogyakarta dijalankan sesuai dengan isi

peraturan yang sudah ditetapkan yaitu dengan melakukan sapaan dan pengjangkauan, untuk melihat apakah ada aktivitas anak jalanan di jalanan kemudian mendata. Data diambil kemudian di berikan pembinaan dengan pelatihan lalu pendampingan untuk melihat apakah ada perkembangan (Pratiwi,I dkk. 2015)

Penelitian ini berfokus pada makna pekerjaan bagi anak jalanan. Secara umum makna pekerjaan merupakan pengahayatan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi melakukan suatu pekerjaan dalam sebuah lingkungan kerja (Sigh,2010).Makna pekerjaan yang paling dasar yang ada dalam diri setiap pencari pekerjaan, minimal didorong oleh keinginan agar tidak menjadi beban bagi orang lain, seseorang akan berusaha menemukan pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya (Winarto, 2016). Bekerja dapat digunakan sebagai penguat identitas seseorang yang bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri. Dengan bekerja setiap individu mempunyai kesempatan untuk menjadi diri sendiri dan berkontribusi untuk memperbaiki kehidupannya dan lingkungan sekitarnya (Nurani siti, 2013).

Menurut Koeswara (1992) makna kerja tidak didapatkan dari pekerjaan itu saja melainkan bagaimana individu bisa menunjukkan keberaniannya dalam berekspresi, keunikan serta keistimewaan dalam melakukan pekerjaan sehingga ia mendapatkan makna dan komitmen dalam pekerjaannya dan lebih mampu bertanggung jawab untuk hidupnya. Dengan melakukan pekerjaan seseorang bisa mendapatkan uang, meningkatkan kesejahteraan dan dapat meningkatkan produktivitasnya. Bekerja tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan uang namun

dengan bekerja dapat meningkatkan kehidupan sosial, penerimaan diri dan penghargaan (Nurani siti, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap partisipan pada tanggal 15 desember 2020 dengan partisipan RO (22 tahun), YK (23 tahun) dan E (21 tahun) dimana individu tersebut adalah anak jalanan. RO berasal dari Surabaya, Yk berasal dari Kota Semarang sedangkan E berasal dari Klaten, saat berusia 20 an tahun memilih hidup di jalanan karena faktor ekonomi keluarga yang rendah sehingga bekerja di jalanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi untuk dirinya dan keluarga. Awalnya RO, YK dan E diajak oleh temannya untuk ikut tinggal di jalanan, pada saat itu sempat untuk menolak ajakan tersebut. Tetapi dengan berjalannya waktu dengan melihat ekonomi keluarga yang semakin menurun dan orang tua sudah tidak mampu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memutuskan untuk bergabung bersama teman di jalanan. Awal mula hidup di jalanan merasa kesulitan beradaptasi karena baru pertama kali tetapi berusaha bisa menyesuaikan diri karena faktor ekonomi yang terus memaksakan diri harus mencari nafkah. Sejak itu untuk kembali ke rumah merasa takut dengan alasan ditolak oleh lingkungannya karena yang masyarakat tahu bahwa anak jalanan sering melakukan kekerasan, kerusuhan yang menimbulkan ketidaknyamanan serta kejahatan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak jalanan yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi mereka baik secara fisik, psikis, dan sosial. Makna pekerjaan merupakan suatu hal yang penting bagi anak jalanan untuk bisa

mendorong mereka keluar dari anak jalanan. Dari penjelasan diatas maka penelilitertarik untuk meneliti bagaimana cara anak jalanan dalam memaknai pekerjaan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna pekerjaan pada anak jalanan.

C. Manfaat Penelitian

Mempertimbangkan bahwa manfaat penelitian berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pembangunan dalam arti yang luas sehingga manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah kajian pengetahuan dan pengembangan di bidang ilmu psikologi, khususnya dalam konsentrasi psikologi sosial.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberi gambaran latar belakang secara mendalam khususnya mengenai makna pekerjaan bagi anak jalanan.